

Refleksi Kegiatan Kemah dan Outbond dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa pada Mata Kuliah Modul Nusantara Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Pendidikan Ganesha

Ferdiansyah¹, Syarif Nur², Ahmad Nurul Ihsan B³

Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

ferdiansyahxibdp118@gmail.com¹

Abstrak

Kata Kunci:

*Kemah dan Outbond,
Pengembangan
Karakter,
Modul
Nusantara.*

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak kegiatan kemah dan outbond dalam memperkuat karakter mahasiswa dalam mata kuliah Modul Nusantara Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Pendidikan Ganesha. Metode yang dipilih dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Informasi diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa yang mengikuti kegiatan kemah dan outbond, observasi partisipatif, serta refleksi pribadi mahasiswa. Aktivitas Refleksi memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat kemandirian mereka dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kemah dan outbond memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter mahasiswa. Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan sosial, rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama dalam tim, dan kesiapan menghadapi tantangan melalui kegiatan ini. Selain itu, kegiatan kemah dan outbond juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara mendalam dan merenungkan nilai-nilai yang mereka peroleh. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan karakter di lingkungan perguruan tinggi. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan untuk merancang program-program yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa melalui kegiatan kemah dan outbond.

Abstract

Key Word:

*Camp and Outbound,
Character
Development,
Nusantara Module.*

This study aims to understand the impact of camp and outbound activities in strengthening student character in the Nusantara Module course of the Merdeka Student Exchange Program at Ganesha University of Education. The method chosen in this study is a descriptive qualitative approach. Information was obtained through in-depth interviews with students who participated in camp and outbound activities, participatory observation, and students' personal reflections. Reflection activities provide an opportunity for students to evaluate the extent of their level of independence in completing various academic tasks. The results showed that camp and outbound activities had a positive impact on student character development. Students can improve their social skills, sense of responsibility, ability to work together in teams, and readiness to face challenges through these activities. In addition, camp and outbound activities also provide opportunities for students to learn deeply and reflect on the values they acquire. This study makes an important contribution to the development of character education in higher education. The results of this study can serve as a reference for educational institutions to design programs that support student character development through camp and outbound activities.

Copyright © 2025 Ferdiansyah, Syarif Nur, Ahmad Nurul Ihsan B

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Loughran (2005) menyatakan bahwa refleksi merupakan kendaraan penting untuk memenuhi keluasan dan kedalaman pengetahuan profesional guru. Paling tidak terdapat tiga unsur pengetahuan profesional yang senantiasa menjadi bahan refleksi diri guru yaitu pengetahuan konten (Content Knowledge), pengetahuan pedagogi (Pedagogical Knowledge), dan pengetahuan pengemasan konten dalam pembelajaran bermakna (Pedagogical Content Knowledge) (Abdurrahman, 2013). Pengetahuan profesional guru membutuhkan bahasa khusus agar mampu memfasilitasi berbagai ungkapan yang lebih baik dan berbagi ide-ide dalam belajar dan mengajar, sehingga harus tetap menjadi bagian prioritas untuk direfleksi oleh setiap guru bahkan sebaiknya sejak masih menjadi mahasiswa calon guru (Loughran, Berry, & Mulhall, 2006).

Melalui proses kegiatan refleksi, mahasiswa dapat mengevaluasi pengalaman mereka dalam konteks kepemimpinan, entah itu dalam proyek bersama, organisasi mahasiswa, atau aktivitas ekstrakurikuler lainnya. Dengan merenungkan peran mereka sebagai pemimpin, mahasiswa dapat mengakui kekuatan dan kelemahan mereka, dan juga memahami bagaimana gaya kepemimpinan mereka mempengaruhi orang lain. Refleksi juga

membantu mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai penting dalam kepemimpinan, seperti kejujuran, integritas, dan simpati. Aktivitas refleksi memberi siswa kesempatan untuk menilai sejauh mana mereka dapat bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, menghadapi tantangan, dan mengambil tindakan proaktif untuk mencapai tujuan akademik dan pribadi mereka. Melalui refleksi, siswa dapat menemukan area di mana mereka perlu meningkatkan kemandirian mereka, membuat rencana untuk mengatasi tantangan, dan menetapkan tujuan yang lebih khusus untuk diri mereka sendiri. Proses ini membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam mengatur waktu, membuat keputusan, dan mencapai tujuan mereka dengan berani. Dengan refleksi, siswa dapat menilai hubungan mereka dengan orang lain, memahami bagaimana perilaku dan sikap mereka berdampak pada orang lain, dan menemukan cara untuk membangun hubungan yang sehat dan mendukung. Dengan merenungkan sikap sosial mereka, siswa dapat belajar mengalami empati, toleransi, dan kepedulian terhadap kebutuhan dan perspektif orang lain. Proses refleksi juga dapat membantu siswa mengidentifikasi stereotip atau prasangka mereka dan berusaha untuk bersikap lebih toleran dan inklusif dalam interaksi sosial.

Berkemah berasal dari kata dasar kemah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI., 2016), berkemah mempunyai arti: membuat (mendirikan) kemah (untuk bermalam dsb). Berkemah sendiri populer sebagai aktivitas rekreasi pada awal abad ke-20 dan umumnya disertai dengan kegiatan lainnya, seperti mendaki gunung, outbond, menyalakan api unggun, berenang bahkan memancing. Karena berkemah berarti menginap di lokasi perkemahan dengan tenda atau bahkan di alam terbuka tanpa atap, beberapa orang menganggapnya sebagai kegiatan rekreasi yang memungkinkan seseorang untuk menikmati keindahan alam bebas dan bersantai dari rutinitas perkotaan. Tujuan berkemah adalah untuk memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, menjaga lingkungan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam (Afifah & Putri, 2024).

Proses perkembangan karakter seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang khas baik faktor bawaan (nature) maupun lingkungan (nurture). Hal tersebut juga terjadi pada pembentukan karakter mahasiswa. Karakter mahasiswa dibentuk melalui proses pendidikan yang memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak antara lain, keluarga, sekolah/kampus maupun masyarakat. Wadah dari pengembangan ini adalah keluarga, kampus dan masyarakat, serta lembaga formal maupun nonformal (Zahir et al., n.d.). Pembangunan karakter termasuk dalam kategori "kurikulum tersembunyi" yang pencapaiannya bergantung pada proses pendidikan pada substansi pendidikan. Mahasiswa biasanya akan mewarnai karakter mereka. Karakter tidak dapat diajarkan, tetapi diperoleh dari pengalaman; oleh karena itu, karakter harus dilatih. Pengalaman belajar dapat dihasilkan dari rutinitas sehari-hari. Dalam pelatihan ini, kasus nyata digunakan untuk membangun moral dan karakter. Pembangunan karakter itu didukung oleh proses pendidikan terbuka.

Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) telah meluncurkan program baru yang disebut Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka pada tanggal 14 Juni 2021. Program ini memungkinkan mahasiswa mengunjungi luar pulau dan mempelajari budaya baru di Universitas lain selama satu semester. Menurut (Tim Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 2021) "Mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka diharapkan bisa mendapatkan pengalaman yang berharga karena mereka bisa berinteraksi dengan mahasiswa lain dari berbagai daerah yang berbeda dan mempelajari sekaligus merasakan kebudayaan berbeda di Universitas penerimanya".

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar pulau dan mengembangkan karakter mereka. Melalui pengalaman ini, mereka akan menjadi lebih mandiri dalam mengurus diri sendiri, seperti mengatur keuangan, mencari tempat tinggal, dan menjaga kesehatan. Mereka juga akan belajar menghadapi tantangan dan mengatasi masalah yang mungkin muncul selama di luar pulau.

Melalui penelitian ini, penulis akan mengkaji pengembangan karakter yang terjadi pada mahasiswa yang mengikuti program PMM. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dirancang untuk memberikan pengembangan terkait kemandirian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, minat dan bakat serta kepekaan sosial bagi mahasiswa selama satu semester. Dengan mengumpulkan data dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka Universitas Pendidikan Ganesha.

METODE

Metode yang dipilih dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deksriptif. Informasi diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa yang mengikuti kegiatan kemah dan outbond, observasi partisipatif, serta refleksi pribadi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Data akan dikumpulkan melalui angket dan wawancara. Angket akan digunakan untuk mendapatkan data tentang

persepsi secara umum, sedangkan wawancara akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mahasiswa. Responden penelitian ini terdiri dari 15 orang peserta pertukaran yang telah mengikuti mata kuliah Modul Nusantara kegiatan refleksi kemah dan outbond pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Pendidikan Ganesha.

Penelitian ini dilakukan di provinsi Bali tepatnya di kabupaten Buleleng kampus Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini dilaksanakan pada awal hingga berakhirnya program Pertukaran Mahasiswa Merdeka yaitu pada bulan September hingga Desember tahun 2023 di Universitas Pendidikan Ganesha. Lokasi penelitian ini terfokus pada platform daring, di mana teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan pengisian angket secara online. Pada penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, sementara data tambahan dapat berupa dokumen, foto, dan statistik. Dalam penelitian ini, menggunakan dua sumber yaitu sumber skunder dengan sumber primer. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu pengumpulan data (Collection), Reduksi Data (Data Reduction), Display data, Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek-aspek yang mempengaruhi peserta pertukaran mahasiswa mengalami perkembangan karakter melalui kegiatan refleksi kemah dan outbond diantaranya, yaitu;

Peningkatan Pemahaman

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa mahasiswa bahwa mereka menyatakan cukup merasakan manfaat yang signifikan dalam hal peningkatan pemahaman seperti yang dinyatakan oleh responden berinisial TCP, yang mengungkapkan bahwa, “Dari kegiatan ini, saya dapat belajar tentang berbagai aspek kepemimpinan dan tanggung jawab. Pertama, kepemimpinan tidak selalu tentang mengambil kendali penuh, tetapi juga tentang mendengarkan, mengarahkan, dan memberdayakan anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Saya juga belajar pentingnya memiliki visi yang jelas, komunikasi yang efektif, serta kemampuan untuk mengambil keputusan dengan cepat dan tepat dalam situasi yang berubah-ubah. Selain itu, tanggung jawab sebagai pemimpin juga mencakup memastikan keselamatan dan kesejahteraan semua anggota tim, serta mendorong kolaborasi dan semangat tim yang positif.”(Pada tanggal 30 Mei 2024).

Selain TCP, responden lain yang berinisial ODC, turut mengutarakan pengalamannya bahwa, “Dari kegiatan kemah dan outbound, dapat belajar banyak tentang kepemimpinan dan tanggung jawab. Belajar bagaimana mengambil inisiatif, mengambil tanggung jawab atas tindakan, dan memimpin dengan contoh. Melalui berbagai tantangan dan aktivitas kelompok, dapat mempraktikkan keterampilan memimpin, bekerja sama dengan orang lain, dan mengatasi hambatan. Dan juga belajar pentingnya mendengarkan, memberi arahan yang jelas, dan memberikan dukungan kepada anggota tim. Selain itu, kegiatan ini sering kali mengajarkan pentingnya kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang beragam dan menuntut. Semua ini adalah aspek penting dari kepemimpinan dan tanggung jawab yang bisa dipelajari dan dipraktikkan melalui pengalaman langsung dalam kegiatan kemah dan outbound.”.

Wawancara berikutnya dengan responden inisial AABR yang turut mengungkapkan bahwa, “Manfaat utama dari kegiatan ini adalah peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Saya merasa lebih mandiri dan mampu mengelola waktu dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat ketahanan mental dan fisik saya.” Kemudian hasil wawancara dengan responden inisial RF menyampaikan bahwa, “Saya merasa lebih leluasa untuk berkolaborasi dan berkreaitivitas dengan diberi tanggung jawab membentuk sebuah kelompok serta melaksanakan tugas sesuai divisi yang di tentukan.”

Evaluasi diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden inisial CCM ia mengutarakan pendapat bahwa, “Saya merasakan perubahan signifikan dalam sikap saya. Saya menjadi lebih terbuka terhadap kritik, lebih empati terhadap orang lain, dan lebih menghargai perbedaan. kegiatan refleksi kemah dan outbond ini menjadi ruang evaluasi diri.” (Pada tanggal 30 Mei 2024). Kini CCM merasa telah menjadi lebih responsif terhadap kritik yang membangun, lebih penuh empati terhadap perasaan orang lain, dan lebih memahami serta menghargai keragaman dalam pandangan dan keyakinan.

Wawancara berikutnya dengan mahasiswi berinisial NCW yang menuturkan bahwa, “Perubahan sikap dan nilai-nilai pribadi dalam diri saya setelah mengikuti kegiatan ini pasti ada, tetapi kegiatan ini bukanlah satu”nya faktor utama terjadinya pengembangan karakter baru dalam diri saya. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan dapat melihat suatu hal dari berbagai sisi menurut saya ini sangat membantu saya dalam

mengembangkan komunikasi dan kolaborasi antar tim.”. Melalui interaksi ini, NCW merasa menjadi lebih terbuka terhadap pandangan dan perspektif orang lain. Ia bisa belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan, yang pada akhirnya memperkaya pemahamannya tentang dunia dan membantu membentuk sikap empati yang lebih kuat.

Kemudian wawancara dengan responden ODC mengemukakan pendapatnya bahwa, “Secara keseluruhan, kegiatan ini membantu berkembang menjadi individu yang lebih sadar, berpengaruh dan berani. Dari kegiatan kemah dan outbound, dapat belajar banyak tentang kepemimpinan dan tanggung jawab. Belajar bagaimana mengambil inisiatif, mengambil tanggung jawab atas tindakan, dan memimpin dengan contoh.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan MRS mengatakan bahwa, “Pengalaman ini Sedikit merubah perspektif saya terhadap keberagaman dan perbedaan yang dibawa oleh tiap individu pada teman-teman saya, terutama dalam hal kebudayaan.” MRS menyadari betapa berharga dan berlimpahnya pengetahuan, pengalaman, dan keunikan yang dapat dibagikan oleh setiap individu dalam kelompok kami. Ia semakin menghargai warisan budaya yang dimiliki oleh masing-masing temannya, dan melihatnya sebagai sumber kekayaan yang tak ternilai dalam memperkaya pengalaman bersama.

Peningkatan Pembelajaran

Hasil wawancara dengan responden TCP mengungkapkan bahwa, “Kegiatan tersebut dapat memperkuat toleransi dan pemahaman saya terhadap keragaman budaya dari masing-masing peserta dengan membuka pikiran saya terhadap berbagai latar belakang, nilai, dan pengalaman yang dimiliki setiap individu dalam tim. Melalui interaksi yang intensif, saya dapat menghargai perspektif yang berbeda-beda dan memperluas pemahaman saya tentang bagaimana budaya dan pengalaman personal memengaruhi cara orang berpikir dan bertindak. Ini bisa memperkuat kemampuan saya untuk bekerja secara efektif dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, serta meningkatkan sensitivitas terhadap kebutuhan dan perspektif orang lain.” (Pada tanggal 30 Mei 2024).

Wawancara berikutnya dengan mahasiswi inisial SAT mengatakan bahwa, “Kegiatan ini sangat positif dan bermanfaat. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan abad 21 4C (kritis, kreatif, komunikasi, kolaborasi), tapi juga toleransi dan pemahaman akan berbagai perbedaan. Selain itu, dapat semakin bijak dalam menghadapi Masalah atau tantangan dan bisa merefleksi diri menjadi lebih positif.” (Pada tanggal 30 Mei 2024).

Kemudian wawancara dengan mahasiswi inisial MIR turut berpendapat bahwa, “Outbond dapat membentuk karakter kerja tim yang bagus karena kebersamaan dan menjalin hubungan baik sehingga dapat mengenal satu sama lain. Disisi lain outbond dapat membantu meningkatkan pemahaman antar sesama dalam memahami kekurangan dan kelebihan anggota” (Pada tanggal 30 Mei 2024).

Berikutnya hasil wawancara dengan responden inisial IN mengungkapkan bahwa, “Sangat mengasyikkan dikarenakan dengan mengikuti ini kami diajarkan untuk mempererat tali silaturahmi satu sama lain.” (Pada tanggal 30 Mei 2024). IN mampu belajar untuk saling mengenal dengan lebih baik dan membangun hubungan yang lebih mendalam. IN menyadari betapa pentingnya menjaga hubungan yang baik antara satu sama lain, karena itu sangat berpengaruh terhadap kerja tim dan keberhasilan kami dalam mencapai tujuan bersama.

Hal lain diungkapkan oleh responden inisial ZAR yang menuturkan bahwa, “Terlalu banyak manusia yang kurang akan rasa kepemilikan tentang alam, kegiatan refleksi kemah dan outbound seakan menjadi bungkus hanya untuk menikmati alam saja.” (Pada tanggal 30 Mei 2024).

Pengembangan sikap serta nilai lintas budaya

Hasil wawancara dengan responden inisial RA mengutarakan bahwa, “Kalo masalah toleransi tidak perlu diragukan lagi, kegiatan tersebut sangatlah tinggi toleransi apa lagi dengan adat budaya dari masing” peserta sehingga banyak pelajaran yang belum diketahui bisa didapatkan.” (Pada tanggal 30 Mei 2024). Dengan demikian, RA merasa Peserta dapat belajar untuk menghargai perbedaan, memahami adat dan budaya yang berbeda, serta membuka pikiran untuk menerima dan menghormati keberagaman tersebut. Dengan demikian, kegiatan outbound menjadi sarana yang efektif untuk memperdalam toleransi, saling pengertian, dan melibatkan pembelajaran lintas budaya.

Kemudian hasil wawancara dengan responden inisial VRS juga menuturkan bahwa, VRS dapat melihat dan menghargai keberagaman budaya yang ada pada teman-temannya, dan sebaliknya, mereka juga dapat melihat dan menghargai keberagaman budaya yang ada pada diri VRS. Keberagaman budaya ini memberikan peluang untuk mempelajari dan memahami adat istiadat, kepercayaan, dan tradisi yang berbeda.

Selanjutnya hasil wawancara dengan responden inisial ZAR memberi pernyataan tentang pengamatan terhadap ekologi bahwa, Perubahan lingkungan dan keragaman budaya yang ia amati memberikan dampak yang mendalam dalam proses pengembangan diri melalui kegiatan ini. Melalui interaksi dengan lingkungan

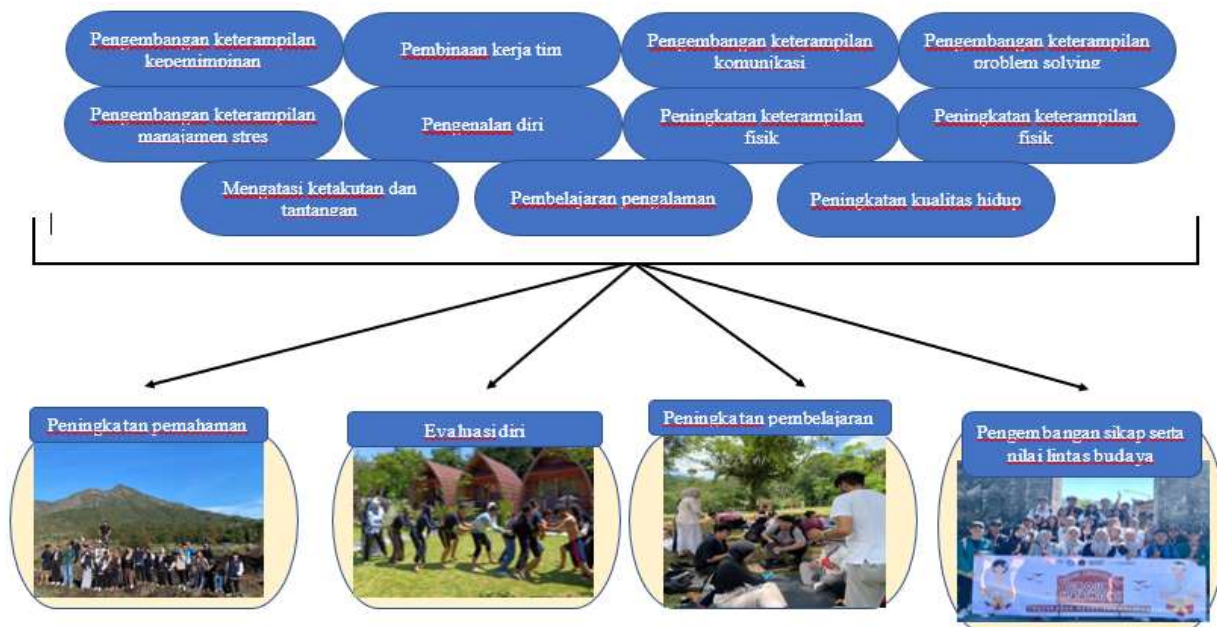
alam dan keragaman budaya lokal, ZAR merasa bisa menjadi lebih sadar akan kompleksitas dan keindahan dunia di sekitar kita. Pengalaman ini membuka peluang untuk belajar dan memahami keterkaitan antara manusia dan lingkungan, serta bagaimana budaya lokal tercermin dalam interaksi sehari-hari.

Responden lain dengan inisial MF mengatakan bahwa pengalaman ini bahwa, Melalui kegiatan ini, MF merasa bisa menjadi lebih terbuka untuk menerima dan menghargai keberagaman dalam semua aspek kehidupan. Ia menyadari bahwa perbedaan adalah sesuatu yang alami dan memberikan nilai tambah dalam kehidupan kita. Pengalaman ini memperkaya pemahamannya tentang nilai-nilai dan perspektif yang berbeda, dan ia melihatnya sebagai peluang untuk terus belajar dan tumbuh sebagai individu yang lebih baik.

Hasil wawancara dengan 15 responden menunjukkan bahwa mereka merasakan pengalaman pengembangan karakter melalui kegiatan refleksi kemah dan outbond. Refleksi ini meliputi peningkatan pemahaman, evaluasi diri, peningkatan pembelajaran, dan pengembangan sikap serta nilai lintas budaya. Setiap responden memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap pengalaman ini. Dalam konteks pengembangan karakter, refleksi yang dialami responden dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu peningkatan pemahaman, evaluasi diri, peningkatan pembelajaran, dan pengembangan sikap serta nilai lintas budaya.

Bentuk-bentuk aktivitas yang dilakukan pada kegiatan Kemah dan outbond Mahasiswa PMM Universitas Pendidikan Ganesha: 1) Ice Breaker, Ice Breaker adalah sebuah kegiatan yang dirancang untuk memecah kebekuan dan memperkenalkan peserta kepada satu sama lain; 2) Team Building Games, Team Building Games adalah serangkaian permainan atau aktivitas yang memiliki tujuan untuk membangun kerjasama, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta memperkuat hubungan antar anggota tim; 3) Problem Solving Challenges, Problem solving challenges melibatkan individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah atau tantangan yang ada; 4) Explore Nature, Outdoor Cooking, Explore Nature / Eksplorasi alam adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman, menghargai, dan memanfaatkan kekayaan alam yang ada di sekitar kita.

Aspek-aspek yang memberikan dampak positif dari kegiatan refleksi Kemah dan Outbond Mahasiswa PMM Universitas Pendidikan Ganesha.



Sumber Hasil Observasi dan Dokumentasi

Gambar 1. Aspek – aspek dampak positif dari kegiatan refleksi Kemah dan Outbound Mahasiswa PMM Universitas Pendidikan Ganesha

Pengembangan keterampilan

Pengembangan keterampilan dalam kegiatan kemah dan outbond adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan pribadi dan sosial melalui berbagai aktivitas di alam terbuka. Dalam kegiatan kemah, peserta terlibat dalam berbagai kegiatan seperti membangun tenda, memasak di alam, dan menghadapi tantangan bertahan hidup dengan sumber daya yang terbatas. Pengalaman ini dapat membantu peserta meningkatkan keterampilan seperti keberanian, kerja sama tim, dan keberanian.

Pembinaan kerja tim

Dalam kegiatan kemah dan outbond, pembinaan kerja tim bertujuan untuk meningkatkan kerja sama, meningkatkan kerja sama tim yang solid, meningkatkan komunikasi, dan memberikan motivasi kepada

anggota tim. Kegiatan ini dilakukan di alam terbuka, memberikan kesempatan bagi anggota tim untuk bekerja sama dalam lingkungan yang santai dan alami.

Pengembangan keterampilan komunikasi

Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, kegiatan kemah dan outbond melibatkan proses pembelajaran di alam terbuka dan interaksi sosial. Dalam kegiatan kemah, peserta diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut dan berbagi ide-ide mereka; ini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, negosiasi, dan pemecahan masalah.

Pengembangan keterampilan problem solving

Pada kegiatan kemah dan outbond, pengembangan keterampilan problem solving melibatkan berbagai aspek yang penting untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan efektif. Proses ini melibatkan kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, dan analitis untuk menemukan solusi terbaik yang memadai.

Pengembangan keterampilan manajemen stress

Keterampilan manajemen stres sangat penting untuk menghadapi stres dalam kegiatan kemah dan outbond. Peserta akan belajar untuk mengelola tekanan dan kesulitan saat berada di alam terbuka dengan menggunakan teknik seperti latihan pernapasan, meditasi, berolahraga, atau berbagi pengalaman dengan anggota tim.

Pengenalan diri

Dalam kegiatan kemah dan outbond, pengenalan diri sering terjadi melalui partisipasi dalam kegiatan sosial, seni, dan budaya yang diadakan selama kemah, yang memungkinkan peserta untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka sendiri, meningkatkan keterampilan sosial mereka, meningkatkan kerja sama tim, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

Peningkatan keterampilan fisik

Pengembangan kemampuan fisik dalam kegiatan kemah dan outbond mencakup peningkatan kebugaran, daya tahan, kekuatan, keseimbangan, dan keterampilan motorik peserta. Dalam kegiatan kemah, peserta akan terlibat dalam berbagai aktivitas fisik seperti hiking, trekking, dan membangun tenda. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, peserta dapat meningkatkan kebugaran, daya tahan, dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk bertahan hidup dan beraktivitas di alam terbuka.

Penghormatan lingkungan

Dalam kegiatan kemah dan outbond, penghormatan terhadap lingkungan melibatkan kesadaran dan upaya untuk melestarikan alam dan mengurangi dampak negatifnya. Selama kegiatan di alam terbuka, peserta dididik untuk menghargai keindahan alam dan menjaga kebersihan, termasuk pembuangan sampah yang tepat, perlindungan flora dan fauna, dan patuh terhadap peraturan lingkungan yang berlaku.

Mengatasi ketakutan dan tantangan

Mengatasi ketakutan dan kesulitan adalah bagian penting dari kegiatan kemah dan outbond. Mendaki tebing curam, melewati jembatan gantung, atau menghadapi situasi yang tidak biasa di alam terbuka adalah beberapa contoh situasi yang mungkin menimbulkan ketakutan bagi peserta. Tujuannya adalah untuk membantu peserta mengatasi ketakutan, menjadi berani, dan menjadi lebih percaya diri.

Pembelajaran pengalaman

Pembelajaran melalui pengalaman dalam kegiatan kemah dan outbond merupakan suatu konsep di mana peserta didik belajar secara langsung melalui pengalaman di alam terbuka. Mereka terlibat dalam situasi nyata yang melibatkan tantangan fisik, sosial, dan emosional, yang memungkinkan mereka untuk belajar dan berkembang secara menyeluruh.

Peningkatan kualitas hidup

Pada kegiatan kemah, terdapat beberapa faktor yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup. Salah satunya adalah peningkatan kemampuan akademik, di mana peserta kemah dapat mengembangkan keterampilan belajar dan memperoleh pengetahuan baru melalui aktivitas yang melibatkan pembelajaran praktis dan interaktif.

Kegiatan outbond dan Kemah memberi peserta kesempatan untuk tumbuh secara menyeluruh. Pengembangan keterampilan sosial dan pribadi, pelatihan kerja sama tim, dan pembelajaran langsung di alam terbuka adalah cara bagi peserta untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan penghargaan terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kemah dan outbond memberikan dampak positif yang signifikan dalam memperkuat karakter mahasiswa. Selama kegiatan ini, mahasiswa didorong untuk menghadapi tantangan dan belajar bekerja sama dalam tim, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam aspek-aspek seperti kerjasama, kepemimpinan, dan keberanian. Penelitian ini berfokus pada proses pengembangan karakter mahasiswa melalui kegiatan refleksi kemah dan outbond. Kegiatan kemah dan outbond memberikan peluang kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam berbagai situasi dan lingkungan yang berbeda. Mahasiswa diajak untuk berinteraksi, mendengarkan, dan menghargai pendapat serta ide-ide dari anggota tim lainnya. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dalam mengatasi perbedaan dan mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini juga efektif dalam mengembangkan kepemimpinan. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengambil peran kepemimpinan dalam berbagai aktivitas dan tantangan. Mahasiswa belajar bagaimana menjadi pemimpin yang bijak, mengambil keputusan yang tepat, memotivasi anggota tim, dan mengelola konflik. Semua ini berkontribusi pada perkembangan karakter kepemimpinan yang kuat terhadap mahasiswa. Hingga hasil wawancara dengan semua responden, mayoritas dari mereka menyampaikan bahwa partisipasi dalam kegiatan kemah dan outbond pada mata kuliah Modul Nusantara Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Pendidikan Ganesha membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan kerjasama, meningkatkan kemampuan kepemimpinan, dan memperkuat rasa keberanian. Para mahasiswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasakan peningkatan dalam kemampuan menghadapi tantangan dan bekerja sama dalam tim setelah mengikuti kegiatan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan kemah dan outbond memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter yang kuat dan positif pada mahasiswa PMM Universitas Pendidikan Ganesha.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, F. (2017). Revitalisasi kemampuan refleksi mahasiswa calon guru melalui penulisan jurnal perkuliahan ppkn. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 8-15
- Abdurrahman, A. (2013). Identifikasi pedagogical content knowledge calon guru fisika melalui pembelajaran berbasis multirepresentasi. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 3(2).
- Afifah, J., & Putri, N. A. (2024). Peran berkemah dalam menumbuhkan rasa kekompakan pada anggota pramuka penegak. *Jurnal Bakti Sosial*, 3(2), 120-130.
- Aripin, U. (2015). Meningkatkan kemampuan pemahaman matematik siswa SMP melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah. *P2m Stkip Siliwangi*, 2(1), 120-127.
- Daulae, T. H. (2019, June). Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran menuju peningkatan kualitas pembelajaran. In *Forum Paedagogik* (Vol. 10, No. 1, pp. 52-63). Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Dewi, N. K. N. S., & Putri, N. K. H. R. (2022). Pembelajaran bahasa sebagai penguatan profil pelajar pancasila berkebhinekaan global. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 2(1), 130-134.
- Dzulfiqar, A. F. (2018). Pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran menggunakan aplikasi android dalam meningkatkan efektifitas belajar pendidikan agama islam kelas x sekolah menengah atas negeri 3 kota Mojokerto (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fajriyah, A., Nadhiroh, C., Mawardani, T., & Ainiyah, B. N. (2021). Evaluasi Keberhasilan Program Pertukaran Mahasiswa Inbound Outbound antara Prodi Administrasi Pendidikan FIA UB dan Manajemen Pendidikan FIP Unesa.
- Fitriady, G., Fauzitama, W., & Saputra, S. A. (2024). Evaluasi penilaian diri dan sejawat pada keterampilan gerak materi passing bawah bola voli. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1399-1408.
- Jamlean, G. A., Wirawan, I. G. M. A. S., & Yasa, I. W. P. (2021). Pola Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Afiriasi Papua Di Lingkungan Kampus (Studi Kasus Mahasiswa Afiriasi Papua Di Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 3(2), 85-92.
- KBBI.2024. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [online, diakses tanggal 6 mei 2024].
- Kusherdiana, R. (2020). Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya. *Pemahaman Lintas Budaya spar4103/modul*, 1(1), 1-63.
- Loughran, J., Berry, A., & Mulhall, P. (2012). Understanding and developing scienceteachers' pedagogical content knowledge (Vol. 12). Springer Science & Business Media.
- Magdalena, I., Melanis, M., & Dewi, Y. (2020). Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik dalam Desain Intruksional Berbasis Daring di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1. *As-sabiqun*, 2(2), 49-65.
- Mann, K., Gordon, J., & MacLeod, A. (2009). Reflection and reflective practice in health professions education: a systematic review. *Advances in health sciences education*, 14, 595-621.

- Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani. D. M. (2019). Konsep dan model pendidikan karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sitorus, P., Nainggolan, J., Pardede, S. D., Pasaribu, A. R., Panjaitan, E. F., & Hutapea, P. A. N. (2023). Kegiatan program pertukaran mahasiswa merdeka 2 (bertukar sementara bermakna selamanya). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 5799-5803.
- Teori Pemanfaatan, L. A. (n.d.). BAB II. <http://eprints.uny.ac.id/53213/1/T>
- Tim Pertukaran Mahasiswa Merdeka. 2021. Modul nusantara.
- Ulum, B., & Septayuda, T. (2022). Gambaran Kesiapan Mahasiswa Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Azhar Indonesia: Studi Kasus Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 83.
- Wesnawa, I. G. A. (2022). Pengembangan Pariwisata Perdesaan Bali: Integrasi Potensi, Kearifan Lokal dan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 149-160.